

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan salah satu Provinsi yang terus berkembang dalam hal pelayanan pariwisata terutama wisata yang memberikan nuansa alam dan budaya, khususnya daerah Sleman yang merupakan bagian dari salah satu Kabupaten wilayah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta yang banyak menawarkan kawasan wisata seperti pegunungan, taman, dan sejarah khususnya kawasan terkena dampak musibah meletusnya Gunung Merapi yang hingga saat ini dijaga oleh masyarakat sekitar, ditambah lagi dengan lokasi yang strategis antara Provinsi DIY dan Jawa Tengah membuat Kabupaten Sleman mempunyai peluang untuk pengembangan berbagai kegiatan wisata.

Wilayah pariwisata di Kabupaten Sleman khususnya daerah Kaliurang selalu memberikan perkembangan, banyak tempat wisata baru yang bermunculan dengan menawarkan keindahan yang berbeda-beda, perkembangan ini umumnya membantu kawasan dalam segi perekonomian seperti perdagangan masyarakat sekitar, namun perkembangan ini juga memiliki dampak negatif yang mampu menurunkan daya dukung lingkungan akibat meluasnya penggunaan ruang dan besarnya jumlah wisatawan yang tidak sepenuhnya mampu terkontrol dalam hal pengelolaan sampah yang dihasilkan wisatawan.

Meningkatnya jumlah wisatawan maka secara tidak langsung meningkat pula timbulan sampah daerah tersebut. Timbulan sampah merupakan sampah yang timbul dengan satuan volume berat per kapita per hari. Timbulan sampah pada suatu daerah dapat di peroleh nilainya dengan melakukan survey dan analisa di lapangan beserta komposisi dan karakteristik sampahnya. Oleh karena itu diperlukan penelitian untuk mengetahui timbulan sampah pada beberapa daerah wisata Kaliurang.

Tempat wisata Stonehenge dan Agrowisata Bhumi Merapi yang berada didaerah Kaliurang merupakan wisata yang menawarkan nuansa yang berbeda,

Stonehenge menawarkan spot foto yang menarik dengan susunan batu-batuan besar sisa erupsi yang menyerupai Stonehenge luar negeri peninggalan manusia purba, sedangkan Agrowisata Bhumi Merapi menawarkan nuansa alam sekaligus mengandung muatan edukasi seperti perkebunan, kebun binatang hingga area camping. Sehingga dapat dipastikan dengan berjalannya waktu dapat meningkatkan jumlah wisatawan dan timbulan sampah yang menimbulkan dampak buruk bagi masyarakat dan kenyamanan para wisatawan.

Peneliti ingin mengetahui timbulan dan komposisi masing masing tempat wisata tersebut untuk dilakukan perbandingan timbulan sampah serta hubungannya dengan sikap, perilaku dan pengetahuan wisatawan terhadap sampah. Jumlah timbulan sampah dapat diketahui dengan mengacu Standart Nasional Indonesia 19-3964-1994 dengan modifikasi waktu pengambilan sampel dan pengolahan data kuesioner menggunakan program SPSS.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah yang dapat disusun sebagai berikut:

1. Kondisi pengelolaan sampah di daerah wisata Agrowisata Bhumi Merapi dan Stonehenge.
2. Jumlah timbulan sampah dan komposisi sampah yang dihasilkan dari aktifitas para wisatawan di Agrowisata Bhumi Merapi dan Stonehenge.
3. Perbandingan timbulan dan komposisi sampah antara Agrowisata Bhumi Merapi dan Stonehenge.
4. Mengkaji hubungan pengetahuan dan perilaku pengunjung serta pengelola di Agrowisata Bhumi Merapi dan Stonehenge.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengkaji kondisi pengelolaan sampah di Agrowisata Bhumi Merapi dan Stonehenge.

2. Menganalisis perbandingan timbulan sampah dan komposisi sampah yang dihasilkan dari aktifitas pariwisata di Agrowisata Bhumi Merapi dan Stonehenge.
3. Mengetahui perbandingan timbulan dan komposisi sampah Agrowisata Bhumi Merapi dan Stonehenge.
4. Mengetahui hubungan antara pengetahuan dengan perilaku pengunjung dan pengelola di Agrowisata Bhumi Merapi dan Stonehenge.

1.4 Ruang Lingkup

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka perlu adanya ruang lingkup kegiatan ini, yaitu :

1. Pengumpulan data dilakukan selama 3 minggu berturut-turut.
2. Metode perhitungan jumlah timbulan sampah menggunakan tata cara yang terdapat di SNI 19-3964-1994 dengan modifikasi waktu pengambilan sampel.
3. Identifikasi pengelolaan sampah di Agrowisata Bhumi Merapi dan Stonehenge.
4. Lokasi penelitian khusus di Tempat Pembuangan Sementara Agrowisata Bhumi Merapi dan Stonehenge.
5. Penelitian ini dilakukan dengan cara penyebaran kuesioner kepada pengunjung dan pengelola Agrowisata Bhumi Merapi dan Stonehenge.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang akan diperoleh dari penelitian ini adalah :

1. Menjadi bahan masukan dan pertimbangan kepada pengelola dalam penerapan pengelolaan sampah terpadu agar kawasan wisata lebih tertata rapi.
2. Menjadi informasi kepada pengelola wisata mengenai potensi sampah wisata yang mampu meningkatkan nilai ekonomi
3. Memberi informasi kepada pengelola mengenai hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku pengunjung dan pengelola dalam melakukan pengelolaan sampah di daerah wisata